

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA LAKI-LAKI DALAM
MEMPELAJARI TARI MINANG PADA SISWA
MTsN BUNGUS TELUK KABUNG**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*

SKRIPSI



OLEH

Hendri Yanti

NIM/TM: 1107988/ 2011

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

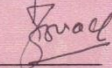
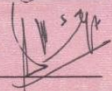
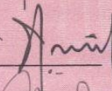
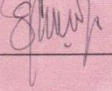
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki dalam Mempelajari Tari Minang
pada Siswa MTsN Bungus Teluk Kabung

Nama : Hendri Yanti
NIM/TM : 1107988/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 April 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Zora Iriani, S.Pd, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	3. 
4. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Herlinda Mansyur, S.ST, M.Sn	5. 

ABSTRAK

Hendri Yanti, 2013 : Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki dalam Pembelajaran Tari Minang Pada Siswa Kelas VII 1 MTsN Bungus Teluk Kabung. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja usaha guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam pembelajaran tari minang. Objek penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas VII 1. Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran tari minang di MTsN Bungus Teluk Kabung adalah siswa laki-laki kurang termotivasi untuk melakukan gerakan-gerakan lemah gemulai yang membutuhkan pinggang yang lentur dan jari yang lentik. Mereka berpendapat ini bertentangan dengan kodrat laki-laki yang berpinggang tidak lentur dan jari yang tidak lentik. Mereka juga merasa malu untuk menari di depan umum karena takut ditertawakan temannya dengan diolok-olok sebagai banci.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis karena penelitian ini hanya untuk membuat deskripsi atau gambaran tentang suatu keadaan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kegiatan ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dimana materi ajar yang disampaikan terstruktur.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa siswa laki-laki sudah menampilkan ketertarikannya untuk mempelajari tari minang, hal ini terlihat pada perhatian, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Guru telah melakukan berbagai usaha termasuk pendekatan secara individu kepada siswa laki-laki berupa memotivasi anak dengan pujian dan tampil langsung sebagai model. Kemudian, guru yang mengajar adalah guru dengan latar belakang ilmu seni tari bukanlah guru yang mengajar bidang studi lain.

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para guru dan peneliti sendiri dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penuli ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ”Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki dalam Pembelajaran Tari Minang Pada Siswa Kelas VII 1 MTsN Bungus Teluk Kabung “.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibuk Dra. Fuji Astuti, M.Hum, pembimbing I yang telah memberikan bantuan pikiran, bimbingan dan pengarahan yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Zora Iriani, S.Pd, M.Pd, pembimbing II yang telah memberikan bantuan pikiran, bimbingan, semangat dan pengarahan yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Syailendra, S. Kar.,M.Hum sebagai ketua jurusan pendidikan sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Erfan Lubis, S.Pd sebagai penasehat akademik
5. Bapak dan Ibu staf pengajar di jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Ahmad Efendi, S.Pd sebagai kepala sekolah penulis yang memberikan motivasi yang besar dalam penulisan skripsi ini.
7. One, Papa dan suamiku Afrijon beserta kedua buah hatiku Cintari dan Habil yang telah memberikan dukungan yang besar baik berupa moril maupun materil serta do'a yang berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jurusan pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.
8. Adikku, Mira Muchdarni, S.Pd beserta keluarga yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa manusia memiliki keterbatasan, tentu hasil skripsi ini tidak mungkin luput dari kekurangan. Dengan upaya dan semangat peningkatan ilmu pengetahuan dan seni, penulis senantiasa mengharapkan kontribusi dan pemikiran pihak lain baik berupa kritik maupun saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penulisan.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	
2.1 Landasan Teori	
2.1.1 Pengertian Motivasi.....	6
2.1.2 Pengertian Tari.....	11
2.1.3 Pengertian Tari Tradisional.....	12
2.1.4 Tari Indang.....	13
2.1.5 Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki Dalam Mempelajari Tari Minang Khususnya Tari Indang.....	14
2.1.6 Kerangka Konseptual.....	16
2.1.7 Penelitian yang Relevan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis penelitian.....	19
3.2 Objek Penelitian.....	19

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran.....	72
5.2 Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Para siswa sedang mencatat materi pelajaran tari Indang.....	66
Gambar 2. Guru sedang mempraktekkan gerak tari Indang.....	67
Gambar 3. Siswa tampil secara kelompok.....	68
Gambar 4, Siswa tampil mandiri secara kelompok.....	69
Gambar 5. Semua siswa laki-laki mempraktekkan tari Indang.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembelajaran disekolah perlu adanya keseimbangan otak kiri dan otak kanan. Banyak mata pelajaran disekolah lebih menuntut otak kanan sehingga menimbulkan kebosanan dalam belajar bagi siswa, untuk itu diperlukan kegiatan yang mengisi otak kiri salah satunya adalah seni tari.

Seni tari merupakan salah satu ruang lingkup dari mata pelajaran seni budaya. Ini tercantum dalam kurikulum untuk siswa Sekolah Menengah termasuk siswa Madrasah Tsanawiyah. Pada Standar Isi di kurikulum diterangkan bahwa seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa ransangan bunyi beserta apresiasi terhadap gerak yang dilakukan. Dalam Standar Kompetensi Lulusan dinyatakan bahwa seni tari merupakan apresiasi dan ekspresi karya seni tunggal maupun berpasangan dan berkelompok terhadap keunikan seni tari baik seni Tari Daerah Setempat, Tari Nusantara maupun Tari Mancanegara. Hal ini mesti dikuasai siswa baik laki-laki maupun perempuan. Seni Tari Daerah Setempat yang diterangkan diatas adalah tari minang.

Namun, dilapangan para tenaga pendidik kebanyakan menemukan kesulitan dalam mengajarkan tari minang terutama terhadap siswa laki-laki. Hal ini dapat dibuktikan dengan sedikitnya jumlah siswa laki-laki malahan ada yang tidak ada sama

sekali berpartisipasi dalam kegiatan pentas seni di akhir tahun pelajaran. Siswa laki-laki hanya cenderung berpartisipasi dalam mempersiapkan kegiatan pentas seni dibidang pengadaan sound system, menghias pentas dan memainkan alat-alat musik yang dibutuhkan untuk penampilan termasuk penampilan tari minang atau istilahnya lebih memilih aktif di belakang layar.

Hal ini diduga karena biasanya di sekolah MTsN, materi tari yang diberikan cenderung pada gerak tari yang lemah gemulai seperti tari piring Huri Adam dan tari sapu tangan. Siswa laki-laki pada umumnya berpendapat kalau mempelajari tari itu cocoknya bagi siswa perempuan karena gerakannya lemah gemulai yang membutuhkan pinggang yang lentur dan jari yang lentik. Ini bertentangan dengan kodrat laki-laki yang berpinggang tidak lentur dan jari yang tidak lentik. Siswa laki-laki juga merasa malu dan tidak termotivasi untuk menari di depan umum karena takut diperolok sebagai "banci" di tengah masyarakat. Dengan kurangnya motivasi siswa laki-laki dalam mempelajari tari minang lama-kelamaan tentu akan memudahkan kecintaan terhadap budaya Minang kabau. Pada hal dulu kesenian tersebut identik gerakannya dengan laki-laki seperti kesenian anak nagari. Selanjutnya, menjamurnya Boyband di tanah air yang menarikan tari modern yang lebih menarik bagi siswa laki-laki karena gerakannya lebih terkesan maskulin atau lelaki-lakian seperti Coboy Junior, Smash dan lain-lain.

Selain dari itu, siswa laki-laki kurang suka menonton acara-acara tari minang di televisi maupun di tempat umum lainnya, malahan mereka lebih tertarik menonton pertandinganbola dan konser musik seperti Peter Pan, ST12,D' Bagindas dan Ungu.Ini terjadi sebelum proses pembelajaran tidak diberikan dengan baik

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temui dilapangan seperti yang dipaparkan diatas sebagai seorang guru, yang punya tanggung jawab sosial pada peserta didik tentu menginginkan keberhasilan peserta didik dengan mencari jalan keluar permasalahan diatas. Akhirnya, peneliti mencoba mencari materi tari baru. Sebelumnya penulis mengajarkan tari piring dan tari saputangan dan terlihat jelas ketidak tertarikan siswa untuk mempelajarinya. Namun, berbeda situasinya ketika peneliti menukar materi tari dengan tari indang, antusias siswa terutama siswa laki-laki menampilkan minat yang sangat besar untuk mempelajarinya Untuk itu, peneliti tertarik membahas skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki Dalam Mempelajari Tari Minang Pada Siswa Kelas VII 1 di MTsN Bungus Teluk Kabung".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa laki-laki pada umumnya berpendapat mempelajari tari minang itu cocoknya bagi siswa perempuan karena gerakannya lemah gemulai yang membutuhkan pinggang yang lentur dan jari yang lentik sehingga kurangnya motivasi mereka untuk mempelajari tari minang karena menurut mereka hal yang demikian bertentangan dengan kodratnya.

2. Menjamurnya Boyband di tanah air yang menarikan tari modern yang lebih menarik bagi siswa laki-laki yang gerakan lebih terkesan maskulin atau kelaki-lakian seperti Coboy Junior, Smash dan lain-lain.
3. Upaya meningkatkan motivasi siswa laki-laki dalam mempelajari tari minang pada siswa kelas VII 1 MTsN Bungus Teluk Kabung
4. Pemilihan materi atau jenis tari yang diajarkan guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa laki-laki yang lebih suka dengan gerakan maskulin.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah; yaitu Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki dalam mempelajari tari minang khususnya tari indang pada siswa kelas VII 1 di MTsN Bungus Teluk Kabung”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:
Bagaimana Upaya Meningkatkan motivasi siswa laki-laki kelas VII 1 di MTsN Bungus Teluk Kabung dalam mempelajari tari minang?

1.5 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi siswa laki-laki dalam mempelajari tari minang khususnya tari indang.

1.6 Manfaat Penelitian

Tulisan ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai masukan dan saran bagi guru seni budaya di sekolah-sekolah untuk lebih meningkatkan pengetahuan memotivasi siswa laki-laki untuk mempelajari tari minang khususnya tari indang
2. Siswa dapat lebih tertarik mengenali dan mempelajari tari minang khususnya tari indang
3. Sumber literature bagi mahasiswa di jurusan sendratasik
4. Memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri sebagai subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Menurut Mc. Donald (dalam Zahendartika, 2010), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia).
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu, motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat tercapai.

Didalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya anak yang akan ikut ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai yang baik. Jika pada ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak untuk menyontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi orang tuanya karena memperoleh nilai yang buruk.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini diperlukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.

Dengan arti kata bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan yang benar-benar didasari oleh jiwa yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan harapan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Timbulnya motivasi intrinsik ini dalam proses belajar mengajar pada seseorang siswa dapat dilihat dan diperhatikan dari sikap dan tingkah laku dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses (Soemanto, 1990:90). Dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara kontinyu akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri siswa. Sehingga apabila disalurkan secara baik akan dapat dihubungkan dengan tujuan untuk berprestasi.

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi belajar yang berasal dari psikis atau dalam diri menurut Anderson dan Faust (dalam Elida Prayitno, 1989:10) adalah minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Sedangkan menurut Winkle yang termasuk kategori dan indikator yang motivasinya bersumber dari dalam diri atau intrinsik ini diantaranya adalah sikap, perasaan, minat, dan kondisi akibat keadaan kultural ekonomi.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Sedangkan menurut Elida Prayitno (1989:13) mengidentifikasi motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang kebenarannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang berada dalam dirinya.

Indikator motivasi ekstrinsik ini dibagi atas beberapa macam diantaranya nilai, pujian, hadiah, persaingan dan hukuman. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Selanjutnya, untuk mengukur tingkat motivasi terutama siswa bisa dilakukan dengan melihat seberapa jauh perhatian siswa khususnya dalam mengikuti pembelajaran tari minang. Ini bisa diperoleh dari melihat persentase kehadiran siswa dalam setiap pertemuan. Berikutnya, dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar. Siswa yang kurang disiplin dan sering keluar masuk menandakan motivasinya kurang.

2.1.2 Pengertian Tari

Seni tari merupakan salah satu bagian dari Seni Budaya yang masih berkembang dan digemari oleh masyarakat. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1990:3). Selanjutnya Pangeran Soeryadiningrat menyatakan bahwa:

Tari merupakan gerak semua tubuh disertai bunyi-bunyian yang diatur menurut irama tertentu, ekspresi muda, dan geraknya diserasikan dengan isi dari makna tariannya (Murni, 1990:3).

Sebenarnya tari sudah lama dikenal oleh kalangan masyarakat pendukungnya, jauh sebelum Indonesia merdeka, sebagaimana yang diungkapkan oleh Jhon Martin (1968:7) seorang ahli sejarah tari mengemukakan bahwa, “tari merupakan cabang kesenian yang tertua, karena materi baku dari tari adalah gerak tubuh manusia”.

Tari sendiri kalau didefinisikan muncul berbagai pendapat antara lain: Yulianti Parani (1983:18), mendefinisikan bahwa, “*tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruh tubuh, yang dilakukan secara perorangan atau kelompok, yang disertai dengan ekspresi atau ide tertentu*”.

Menurut Soedarsono (1978:3) Maryani makalah melalui buku Pengantar Tari dikatakan:

Bahwa tari dalam kehidupan manusia adalah sebagai alat komunikasi, oleh karena itu tari dapat didefinisikan sebagai ungkapan ekspresi manusia yang lahir melalui gerak yang ritmis dan indah

Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa ada orang yang mampu mengungkapkan perasaan dengan bahan baku tubuhnya, gerak-gerak tubuh yang

digarap dan ditata sehingga mampu mengungkapkan suatu maksud disebut dengan tari (Sunarno, 1985:10).

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa “tari adalah ungkapan rasa yang paling dalam oleh manusia yang mengandung beberapa ekspresi, yang divisualkan lewat gerak tubuh yang mengandung artistik, dengan tujuan untuk kebutuhan, kepuasan bathin manusia sendiri, baik bagi pencipta maupun penikmat”.

Pendidikan seni di sekolah seiring dengan perkembangan zaman, selain itu juga mengalami perubahan, agar siswa dalam berkreasi dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan perubahan-perubahan, mulai dari kurikulum 1994 sampai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Perubahan ini Banyak ahli yang telah mengemukakan pengertian tari. Menurut Kusdiarjo (1992:67) tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia hin yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis. Tari dilakukan pemerintah agar seni dalam pendidikan juga mengikuti perkembangan zaman.

Secara umum tari ditampilkan dengan diiringi musik dan ritme yang lain dan mempunyai tujuan utama untuk mengekspresikan emosi dan perasaan yang dalam. Tari berfungsi juga untuk menghibur di masyarakat dan juga digunakan untuk ritual.

2.1.3 Pengertian Tari Tradisional

Amir Rohyatmo (1986:77) tari tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangan yang cukup lama, dan senantiasa berpikir pada pola-pola

yang telah mentradisi. Arby Samah (dalam Azrina Maryeni, 1987:8) mengemukakan tradisional yang berasal dari kata tradisi yang berarti kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan atau sudah disepakati bersama. Kebiasaan ini tidak bisa dilanggar karena tradisi mempunyai kehormatan yang tidak dapat ditawar nilainya, karena tradisi sangat mengikat individu dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Umar Kayam dalam Pramita (2010:3) menjelaskan bahwa:

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat, sebagai salah satu bahagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan atau juga kesenian (mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi. Sebagai bagian dari kekayaan budaya, maka kesenian perlu dikembangkan dan dilestarikan agar tidak punah.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah tarian yang berasal dari nenek moyang kita yang diwariskan secara turun temurun tanpa mengalami perubahan yang merupakan ungkapan kreatifitas dari kebudayaan masyarakat. Tari tradisional ini merupakan aset bangsa yang mesti dijaga dan dilestarikan.

2.1.4 Tari Indang

Menurut Azwar (2012:1) tari indang merupakan bentuk sastra lisan yang disampaikan secara bersama-sama atau dalam kelompok yang terdiri dari beberapa orang sambil berdendang dan memainkan rebana kecil. Azwar menambahkan bahwa

tari ini tadinya bertujuan untuk keperluan dakwah islam dan menggambarkan kedatangan islam di minangkabau. Tari ini disebut juga tarian badindin, yaitu kata “din din ba din din” pada pengiring lagu tarian ini, selain itu syairnya menggambarkan keagungan Allah. Jika kita perhatikan sepintas tari indang mirip dengan tari aceh yang konsep gerakannya identik dengan gerakan duduk. Tari indang pertama kali berkembang di wilayah kabupaten Padang pariaman khususnya Ulakan.

Selanjutnya, tari indang biasa diramaikan 7-13 penari yang semuanya laki-laki ditambah 1 orang yang bertindak sebagai tukang zikir. Penari-penari itu disebut “anak indang”. Tidak seperti seni tari pada umumnya, tari indang tidak menonjolkan gerakan tubuh penari dalam pertunjukannya karena pada dasarnya tari indang lebih mengedepankan permainan rebana dan dendangan syair yang bernafaskan islam. Anggota yang memainkan alat music yang mengiringi tarian ini disebut dengan nama rampai. Seiring perjalanan waktu sudah banyak tari indang kreasi karya seniman minangkabau. Untuk itu, penulis memilih mengajarkan tari indang kepada siswa laki-laki karena berdasarkan historinya tari indang memang dianggap cocok ditarikan oleh laki-laki.

2.1.5 Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki Dalam Mempelajari Tari Minang khususnya Tari Indang

Guru dalam proses pembelajaran adalah fasilitator, pengelola kelas, ahli media dan evaluator. Guru bertugas membimbing dan mendorong siswa kearah

perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Guru mesti punya kemampuan untuk pengelolaan kelas sehingga kelas tidak menjadi monoton terutama kelas seni budaya. Selanjutnya, guru mampu mengkombinasikan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar aktif, kreatif dan menyenangkan dengan kata lain guru menggunakan metode yang bervariasi yang dianggap cocok untuk mengajarkan seni budaya termasuk pembelajaran tari minang. Kemudian, guru juga harus mampu merancang acara-acara seperti kelas meeting, acara perpisahan dan pentas seni akhir tahun pelajaran sehingga peserta didik mendapat kesempatan untuk memperlihatkan kebolehannya atau kemampuannya termasuk menampilkan tari minang didiringin dengan evaluasi dari kegiatan-kegiatan tersebut. Bisa juga guru secara langsung memberikan penilaian dan reward dari penampilan siswa agar siswa bias memperbaiki dan meningkatkan kualitas tari mereka dimasa mendatang

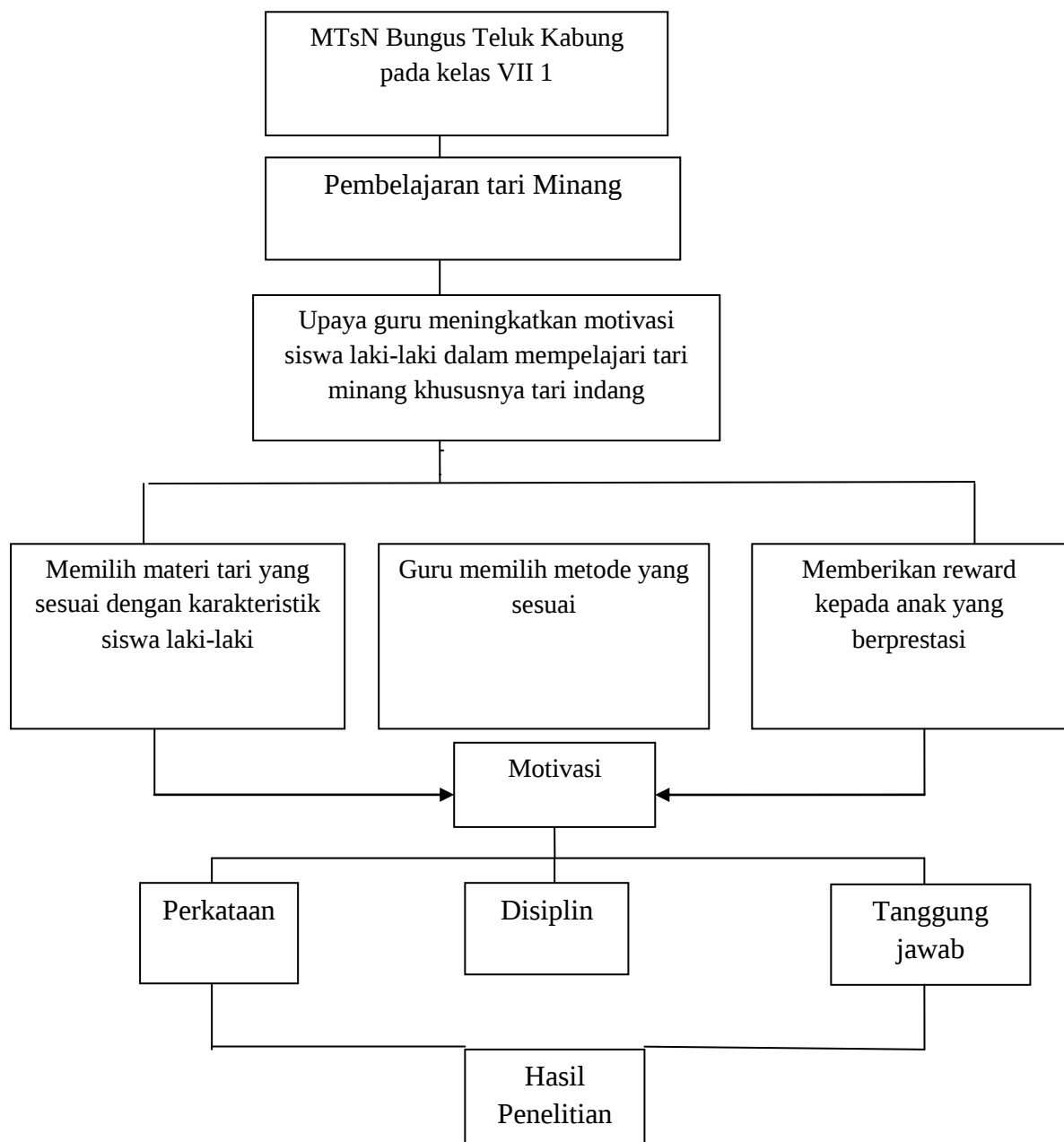
Untuk mengajarkan tari kepada siswa laki-laki, seorang guru mesti mencari pendekatan dan metode yang tepat agar bisa merubah pandangan mereka kalau menari itu adalah pekerjaan anak perempuan. Pertama, Guru mesti bias memilih jenis tari yang diajarkan sesuai dengan karakteristik siswa laki-laki. Untuk itulah penulis memilih tari indang karena menggambarkan gerakan-gerakan maskulin. Tari indang tidak menonjolkan gerakan tubuh yang gemulai dan konsep gerakannya adalah gerakan duduk. Kedua, Guru sebagai media pembelajaran, didalam kegiatan pembelajaran guru langsung mengajarkan gerakan-gerakan tari indang kepada siswa sehingga mereka merasa nyaman belajar dan tidak merasa malu ketika gerakan-

gerakannya salah karena dituntun langsung oleh gurunya. Untuk itu, pertama kali guru mesti menjelaskan kalau menurut sejarahnya tari indang ini memang tarian bagi laki-laki.

Kemudian, Guru hendaknya menggunakan pernyataan verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Hamzah B Uno :2007). Disamping menyenangkan siswa pernyataan verbal mengandung interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru dan penyampaiannya kongkrit di depan orang banyak sehingga menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

2.1.6 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan di MTsN Bungus Teluk Kabung terutama kelas VII 1 yang membahas tentang upaya guru meningkatkan motivasi siswa laki-laki dalam mempelajari tari minang khususnya tari indang. Maka dapat dikemukakan kerangka konseptualnya digambarkan sebagai berikut:



2.1.7 Penelitian yang Relevan

1. Irwati (2009), dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Tari Minang Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Padang”,

menyatakan bahwa dengan cara menyaksikan pertunjukan tari baik langsung ataupun lewat televisi atau VCD akan menimbulkan motivasi siswa untuk mempelajari Tari Minang

2. Desmiyati (2007), dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 10 Padang", menyatakan bahwa pembelajaran seni tari di SMPN 10 padang boleh dikatakan sudah terlaksana sesuai tuntutan kurikulum, walaupun masih banyak kekurangan sarana dan prasarana tapi siswa laki-laki sudah mau mengikuti pelajaran seni tari dengan baik.
3. Ria Novita (2002), dengan judul "Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Bayang Pesisir Selatan", menyatakan bahwa dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa laki-laki maka timbullah minat siswa untuk belajar seni tari.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal penyebab rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari seni tari di MTsN Bungus Teluk Kabung terutama siswa laki-laki sebagai berikut: latar belakang kemampuan dasar seni tari rendah, kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat tidak mendukung pembelajaran seni tari karena melakukan gerakan lemah gemulai dianggap identik dengan perempuan , motivasi guru terhadap siswa kurang efektif atau tepat, keingintahuan siswa terhadap seni tari lebih rendah dibandingkan bidang studi lain. Jadilah, pelajaran seni tari sebagai pelajaran sampingan.

Kemudian, sebagai seorang motivator guru mesti mencari upaya-upaya yang dapat memotivasi siswa agar tertarik mengikuti pelajaran yang diajarkan termasuk di bidang seni tari ini. Dengan adanya motivasi dari guru dengan latihan 1-5 maka pada latihan yang ke-5 siswa akan bisa melakukan atau termotivasi untuk belajar menari yaitu tari indang. Jadi, menari tidak dianggap lagi hal yang tabu atau memalukan bagi laki-laki.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran Seni tari perlu lebih optimal dilakukan di MTsN Bungus Teluk Kabung agar hasilnya lebih maksimal.
2. Dalam mengajarkan pelajaran seni tari guru mesti memberikan berbagai upaya agar siswa termotivasi dalam belajar.
3. Pernyataan-pernyataan verbal atau kata-kata pujian merupakan upaya yang sangat penting dilakukan guru agar muncul motivasi dalam diri siswa saat pelajaran seni tari.
4. Perlu adanya penelitian lanjutan sehubungan dengan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran seni tari di MTsN Bungus Teluk Kabung dengan melibatkan subjek yang lebih banyak dan hasil yang maksimal.
5. Masukan bagi MTsN bungus untuk mempergunakan cara diatas agar mampu memotivasi siswa untuk belajar seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmiyati. 2007. Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 10 Padang
- Pramita, Meri. 2010. Bentuk Penyajian Tari Gelombang 12 Dalam Pesta Perkawinan Di Desa Tanjung Bungaran Sungai Pasak Kota Pariaman
- Prayitno, Elida. 1989. Motivasi dalam Pembelajaran. Jakarta: P2LPTK
- Ria, Novita. 2002. Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Bayang Pesisir Selatan
- Soemanto, Wasty.1990. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raneka Cipta
- Zahendartika, Febryanti. 2010. Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>
- <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-motivasi.html>
- <http://teorionline.wordpress.com/2010/01/25/definisi-motivasi-kerja/>
- <http://plapon.com/asal-usul-tari-indang>. 2012.